

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin dinamis saat ini, aktivitas manusia menunjukkan kompleksitas yang tinggi, mencakup beragam profesi dan latar belakang keahlian. Kegiatan tersebut umumnya berlangsung dari pagi hingga sore, bahkan hingga malam hari, demi memenuhi kebutuhan hidup yang tidak hanya terbatas pada makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga mencakup berbagai kebutuhan lain seperti obat-obatan, buku, alat transportasi, hingga hiburan.

Banyaknya kebutuhan manusia yang terus berkembang dan beragam tersebut bertentangan dengan keterbatasan sumber daya berupa barang dan jasa yang tersedia, dan kondisi inilah yang menjadi dasar munculnya masalah ekonomi. Situasi tersebut mendorong lahirnya berbagai pelaku usaha yang menyediakan beragam jenis produk dan jasa untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pelaku usaha memainkan peranan penting dan tidak dapat dilepaskan dari adanya persaingan dalam dunia usaha.

Salah satu kelompok pelaku usaha yang jumlahnya besar di tingkat masyarakat adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks persaingan usaha, kompetisi yang sehat akan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha karena mendorong efisiensi, inovasi, produktivitas, serta peningkatan mutu produk. Konsumen pun memperoleh keuntungan dari kondisi ini berupa harga yang lebih kompetitif, banyaknya pilihan produk, dan kualitas yang lebih baik. Sebaliknya, persaingan yang tidak sehat justru dapat merugikan semua pihak,

termasuk pelaku usaha dan konsumen, serta dapat mengganggu kestabilan ekonomi nasional.

UMKM sendiri memiliki karakteristik khas, di mana pemilik umumnya merangkap sebagai manajer dan menjalankan seluruh fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, hingga evaluasi, meskipun tidak selalu dibekali dengan kemampuan manajerial formal, melainkan hanya berdasarkan pengalaman. Namun demikian, pelaku UMKM tetap memiliki orientasi yang kuat untuk meraih keuntungan dan keberhasilan usaha, seperti yang terlihat pada para pedagang kecil di berbagai daerah. UMKM juga menjadi kekuatan utama perekonomian lokal, termasuk di Provinsi Sumatera Barat.

Provinsi ini memiliki keunikan budaya Minangkabau, kekayaan kuliner tradisional, dan potensi pariwisata alam yang besar. Sektor UMKM di wilayah ini didominasi oleh usaha kuliner seperti rendang dan makanan khas lainnya yang telah menembus pasar internasional, serta kerajinan tangan seperti tenun songket yang menjadi daya tarik tersendiri. Data dari Getimedia.id mencatat bahwa jumlah UMKM di Sumatera Barat mencapai 296.052 unit pada tahun 2022 dan melonjak menjadi 593.100 unit pada tahun 2023, yang sebagian besar merupakan usaha mikro.

Pertumbuhan signifikan ini mencerminkan semangat kewirausahaan masyarakat Sumatera Barat. Beberapa wilayah seperti Kota Padang, Pesisir Selatan, dan Kota Pariaman memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM karena merupakan destinasi wisata pantai, sehingga perlu terus didorong agar UMKM setempat semakin kompetitif dan mampu menjangkau pasar wisatawan yang lebih luas.

Dengan demikian, peneliti berfokus pada salah satu daerah tersebut yaitu Kota Pariaman, yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 97.206 jiwa, dengan luas wilayah sekitar 73,36 Km² dan dikenal dengan keindahan pantainya.

Tabel 1.1. Data UMKM Kota Pariaman 2020 – 2023

No.	Tahun	Jumlah UMKM	Persentase Perkembangan
1	2020	7.839	-
2	2021	4.595	(41,38)%
3	2022	10.114	120,11%
4	2023	10.114	0%

Sumber: Koperindag Kota Pariaman (Data diolah)

Data pada tabel di atas mengindikasikan bahwa performa UMKM di Kota Pariaman belum menunjukkan hasil yang optimal pada tahun 2021, ditandai dengan penurunan jumlah UMKM sebesar 41,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena tahun tersebut masih berada dalam fase pemulihan dari dampak pandemi *Covid-19*. Bahkan dalam dua tahun terakhir tidak terlihat adanya peningkatan signifikan. Kondisi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kepercayaan diri serta keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara profesional.

Selain itu, minimnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dan operasional menjadi kendala utama. Banyak pelaku usaha kecil yang masih bertumpu pada metode tradisional dan menjalankan bisnis berdasarkan pola turun-temurun tanpa melakukan inovasi atau penyesuaian dengan perkembangan zaman. Hal ini mengakibatkan mereka belum mampu mengikuti kemajuan teknologi digital yang semakin berkembang dan menjadi kebutuhan dalam pengelolaan usaha modern saat ini.

Kota Pariaman memiliki banyak industri UMKM yang sudah berkembang, dari banyaknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Pariaman, berikut data industri UMKM tahun 2023 :

Tabel 1.2. Data Industri UMKM Kota Pariaman Tahun 2023

No	Uraian Sektor Ekonomi	Pariaman Tengah	Pariaman Utara	Pariaman Selatan	Pariaman Timur	Jumlah
1	Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.737	2.022	1.677	1.370	7.806
2	Jasa-Jasa Swasta	424	241	241	184	1.066
3	Industri Manufaktur	152	318	318	175	761
4	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	52	78	78	88	321
5	Listrik, Gas dan Air Bersih	22	11	11	20	64
6	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	20	5	7	7	39
7	Bangunan / Kontruksi	10	8	3	8	29
8	Pengangkutan dan Komunikasi	13	5	4	2	24
9	Pertambangan dan Penggalan	2	2	0	0	4
TOTAL		3.352	2.690	2.138	1.854	10.114

Sumber : Koperindag Kota Pariaman

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, jumlah industri UMKM Kota Pariaman di dominasi oleh Industri Perdagangan, Hotel dan Restoran yakni sebanyak 7.806. Untuk itu peneliti berfokus pada sektor perdagangan saja, terkhusus pada bidang industri oleh – oleh.

Salah satu produk khas oleh – oleh dari Kota Pariaman yaitu Ladu Sala dan sebagainya, berikut sebaran data oleh-oleh berdasarkan kecamatan yang ada di Kota Pariaman tahun 2023 :

Tabel 1.3. Data UMKM Oleh-Oleh Kota Pariaman Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kecamatan Pariaman Tengah	457
2	Kecamatan Pariaman Utara	414
3	Kecamatan Pariaman Selatan	385
4	Kecamatan Pariaman Timur	417
Total		1.673

Sumber: Koperindag Kota Pariaman

Berdasarkan tabel diatas, untuk industri oleh–oleh berjumlah 1.673 dan yang paling mendominasi terletak di Kecamatan Pariaman Tengah sebanyak 457. Dimana penjualan oleh-oleh khas Pariaman tersebut dipusatkan di Kelurahan Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah (sumbar.antaranews.com). Oleh karena itu, peneliti memilih daerah tersebut untuk diteliti. Dengan data yang sudah ada pada kecamatan tersebut, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya penurunan jumlah UMKM di daerah tersebut. Untuk itu, pelaku usaha harus tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja pada usahanya.

Kinerja dapat dipahami sebagai gambaran menyeluruh dari hasil aktivitas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, yang mencerminkan pencapaian dan prestasi berdasarkan pemanfaatan sumber daya oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Septiadi *et al.*, 2020:39). Sementara itu, Nurjaya (2021:63) mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan output dari proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu.

Menurut Kasmir (2019:189-193), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja, di antaranya adalah kemampuan dan keahlian,

pengetahuan, rancangan kerja, kepribadian, motivasi kerja, kepemimpinan, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, loyalitas, komitmen dan disiplin kerja. Kinerja seorang wirausaha juga patut untuk diperhatikan dalam menjalankan sebuah usaha, dimana kinerja wirausahawan akan lebih baik jika dilandasi oleh sikap dan perilaku yang berorientasi kewirausahaan, seperti efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi. *Self Efficacy* adalah keyakinan pada diri sendiri untuk mencapai hasil atau tugas tertentu dalam meningkatkan kepuasan kerjanya. Menurut Luthans (dalam Azhari *et al.*, 2022:3) mengatakan *self efficacy* ialah yang mengacu kepada kepercayaan diri yang dimiliki seseorang agar orang lain termotivasi dalam mencapai tugas-tugas tertentu. Sedangkan menurut Sumaila & Rossanty (2022:29) *self efficacy* merupakan “suatu kepercayaan diri yang muncul dan dimiliki setiap individu agar memperoleh hasil kinerja yang baik supaya tercapainya tujuan yang diraih”.

Sehingga dengan adanya muncul suatu kepercayaan diri yang dimiliki mampu membuat seseorang meraih keberhasilannya. Dari menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan dan kepercayaan diri seseorang dalam diri mereka terhadap kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dan kegiatan yang dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Menurut Sumaila & Rossanty (2022:30) indikator *self efficacy* adalah (1) *level* (tingkat kesulitan), *generality* (luas bidang perilaku) dan *strength* (kekuatan).

Selain *self efficacy*, yang berpengaruh terhadap kinerja ialah kemampuan *managerial*, karena dengan kemampuan *managerial* yang efektif akan mampu beradaptasi dengan perubahan dan menganalisis kekuatan dan kelemahan sumber daya insaninya agar memaksimalkan kinerja dan menyelesaikan masalah dengan

cepat. Menurut Siagian (dalam Nurasih, 2020:88) mengemukakan bahwa kemampuan manajerial adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik.

Kemampuan manajerial merupakan kemampuan dan motivasi manajer untuk mengalokasikan sumber daya bisnis secara efisien (Inam Bhutta *et al.*, 2021:2). Sedangkan Menurut Sudrajat dan Suwaji dalam buku Ajar Ekonomi Manajerial (2018:4), kemampuan manajerial adalah keterampilan dalam mengorganisir, memimpin, dan mengelola pekerjaan atau tim.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hunger & Wheelen (dalam Aulia, 2020) kemampuan manajerial seseorang dapat dilihat dari tiga (3) kemampuan: (1) keahlian teknis, (2) keahlian manusia dan (3) keahlian konseptual.

Selain efikasi diri dan kemampuan manajerial, kompetensi kewirausahaan juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja. Kompetensi ini merujuk pada kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas usaha secara efektif, yang sangat dibutuhkan oleh seorang wirausahawan dalam mengelola usahanya. Menurut Iffan dan Suharlin (2022:59), kompetensi kewirausahaan mencerminkan keterampilan dan kemampuan yang bersumber dari pengetahuan individu dalam menciptakan visi strategis untuk mendorong pengembangan usaha.

Sementara itu, Gemina (dalam Firmansyah, 2023:21) menjelaskan bahwa kompetensi wirausaha mencakup kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang

baru dan berbeda melalui kreativitas dan inovasi, keberanian memulai usaha, keinginan kuat dalam menghadapi hal-hal baru, kemampuan mengenali dan memanfaatkan peluang, kesiapan menghadapi risiko, serta kecakapan dalam mengembangkan ide dan mengelola sumber daya secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh seorang pelaku usaha untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, juga menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif. Menurut Ginanjar (dalam Nugraha & Handayani 2021:22) terdapat beberapa Indikator dari Kompetensi Wirausaha, yaitu: (1) pengetahuan, (2) keterampilan dan (3) sikap.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Apsari & Rofiaty (2023) dengan judul Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Strategi Kapabilitas Dinamis Terhadap Kinerja Usaha Kerajinan Tangan Di Kota Batu dan dapat ditarik kesimpulannya menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Hakim & Komarudin, (2020) dengan judul *Self Efficacy Locus Of Control* dan Kompetensi Serta Pengaruhnya Kepada Kinerja (Studi Kasus Pengusaha UMKM Di Kecamatan Darmaraja, Sumedang Barat – Indonesia) dan dapat di tarik kesimpulan bahwa *self efficacy, locus od control* dan kompetensi memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus Pengusaha UMKM di Kecamatan Darmaraja, Sumedang Barat - Indonesia).

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hubungan *antara self efficacy*, kemampuan *managerial* dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja

adalah kompleks yang saling berkaitan yang berperan penting dalam mendorong produktivitas, efisien, dan berlanjutnya UMKM di tengah persaingan bisnis yang dinamis. Untuk mendukung atau memperkuat fenomena tentang pengaruh *self efficacy*, kemampuan *managerial* dan kompetensi kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Pariaman, maka peneliti melakukan pembagian kuesioner awal kepada pelaku UMKM Kota Pariaman, dengan skor yang diperoleh dalam (%) analisis deskriptif persentase dikonsultasikan sebagai berikut menurut Pratama, G, W., (dalam Fatah *et al.*, 2024).

Tabel 1. 4. Norma Penilaian

No.	Interval Persentase (%)	Keterangan
1	76 – 100	Tinggi
2	51 – 75	Sedang
3	26 – 50	Rendah
4	0 – 25	Sangat rendah

Sumber : Pratama (dalam Fatah *et al.*, 2024)

Tabel di atas menunjukkan klasifikasi tingkat pencapaian berdasarkan interval persentase hasil penilaian. Interval ini dibagi menjadi empat kategori utama yang menggambarkan sejauh mana suatu kinerja atau hasil memenuhi harapan atau standar yang telah ditetapkan. Kategori pertama adalah "Tinggi", yaitu jika nilai berada pada rentang 76–100%, yang menunjukkan bahwa pencapaian tersebut sangat baik dan memenuhi target secara maksimal. Selanjutnya, kategori "Sedang" mencakup nilai antara 51–75%, yang menggambarkan bahwa pencapaian cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Kategori ketiga adalah "Rendah", dengan interval 26–50%, menandakan bahwa hasil yang dicapai masih di bawah standar dan perlu perhatian serta tindak lanjut. Terakhir, kategori "Sangat Rendah" diberikan untuk nilai

antara 0–25%, yang menunjukkan bahwa pencapaian berada pada tingkat paling rendah dan memerlukan evaluasi serta perbaikan menyeluruh.

Tabel 1.5. Pra Survey Kinerja Pada Pelaku UMKM Kota Pariaman

No	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
Kualitas Kerja							
1.	Saya selalu memastikan produk atau layanan yang saya hasilkan memiliki kualitas yang sesuai dengan harapan pelanggan	19	63,33	11	36,67	30	100
2.	Saya secara rutin melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas produk atas layanan yang saya tawarkan	30	100,00	0	0,00	30	100
Kuantitas Kerja							
3.	Saya dapat meningkatkan jumlah produksi atau layanan tanpa mengurangi kualitasnya	17	56,67	13	43,33	30	100
4.	Saya tetap bisa beroperasi secara stabil dalam usaha saya meskipun ada kendala seperti bahan baku atau tenaga kerja	12	40,00	18	60,00	30	100
Tanggung Jawab							
5.	Saya selalu membayar kewajiban usaha seperti pajak, gaji karyawan, dan biaya operasional tepat waktu	20	66,67	10	33,33	30	100
6.	Saya memiliki sistem pencatatan administrasi dan keuangan yang rapi	18	60,00	12	40,00	30	100
Kerja Sama							
7.	Saya menjalin kerja sama dengan pemasok atau mitra bisnis untuk meningkatkan kinerja usaha	28	93,33	2	6,67	30	100
8	Saya terbuka untuk berkolaborasi dengan usaha lain guna memperluas usaha saya	16	53,33	14	46,67	30	100
Inisiatif							
9.	Saya selalu mencari peluang baru untuk mengembangkan usaha saya ke arah yang lebih baik	30	100,00	0	0,00	30	100

No	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
10.	Saya menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi produksi atau pelayanan	17	56,67	13	43,33	30	100
Rata-rata dalam(%)		69		31		100	

Sumber: Pra Survey tahun 2024

Berdasarkan survei awal diatas dapat dilihat bahwa dari pendapat 30 responden tentang kinerja pada pelaku usaha tergolong sedang. Hal ini bisa dilihat dari hasil survey yang dilakukan yang terdiri dari 10 pernyataan berdasarkan indikatornya yaitu rata-rata 69% memilih jawaban “Ya” dan terdapat 31% memilih jawaban “Tidak”. Kinerja UMKM yang sudah ada di Pariaman seharusnya menjadi daya dorong bagi peningkatan jumlah UMKM baru. Namun, meski kinerja UMKM yang sudah ada menunjukkan hasil yang cukup baik, kenaikan jumlah UMKM baru di Pariaman tetap terbilang lambat, hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya *self efficacy*, kemampuan *managerial*, dan kompetensi kewirausahaan.

Tabel 1.6. Pra Survey Self Efficacy Pada Pelaku UMKM Kota Pariaman

No	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
Level (tingkat kesulitan)							
1.	Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu menyelesaikan kegiatan usaha yang sangat sulit	22	73,33	8	26,67	30	100
2.	Saya memiliki keyakinan bahwa saya memiliki kemampuan diatas rata-rata	18	60,00	12	40,00	30	100
Generality (luas bidang perilaku)							
3.	Saya mempunyai kemampuan dalam melaksanakan kegiatan usaha yang berbeda-beda	13	43,33	17	56,67	30	100
4.	Saya mempunyai keyakinan bahwa saya mampu menyelesaikan kegiatan usaha	15	50,00	15	50,00	30	100

No	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
	dalam berbagai situasi						
Strength (kekuatan)							
5.	Saya selalu merasa mampu untuk menyelesaikan pekerjaan	16	53,33	14	46,67	30	100
6.	Saya selalu merasa ulet dalam melaksanakan kegiatan usaha saya	15	50,00	15	50,00	30	100
Rata-rata dalam(%)		55		45		100	

Sumber: Pra Survey tahun 2024

Berdasarkan survey awal diatas dapat dilihat bahwa dari pendapat 30 responden tentang *self efficacy* pada pelaku usaha tergolong sedang. Hal ini bisa dilihat dari hasil survey yang dilakukan yang terdiri dari 6 pernyataan berdasarkan indikatornya yaitu rata-rata 55% memilih jawaban “Ya” dan terdapat sebanyak 45% memilih jawaban “Tidak”. Tingkat efikasi diri pada pelaku usaha dapat dikatakan cukup baik, namun pelaku usaha harus terus meningkatkan keyakinan diri, motivasi, serta keberanian dalam menghadapi berbagai situasi agar kinerja dapat berkembang lebih optimal. Dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* merupakan sebuah fenomena pada pelaku UMKM Kota Pariaman.

Tabel 1.7. Pra Survey Kemampuan *Managerial* Pada Pelaku UMKM Kota Pariaman

No	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
Keahlian Teknis							
1.	Saya memiliki kemampuan untuk mengelola operasional usaha sehari-hari, seperti produksi, pencatatan keuangan, atau administrasi	17	56,67	13	43,33	30	100
2.	Saya mampu menggunakan teknologi atau alat bantu lainnya untuk meningkatkan efesiensi usaha	18	60,00	12	40,00	30	100
Keahlian Manusia							

No	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
3.	Saya dapat bekerja sama dengan baik dengan tim atau mitra usaha untuk mencapai tujuan bersama	19	63,33	11	36,67	30	100
4.	Saya mampu menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dengan karyawan, mitra, atau pelanggan secara efektif	16	53,33	14	46,67	30	100
Keahlian Konseptual							
5.	Saya dapat memahami dan menganalisis situasi bisnis untuk menentukan strategi yang tepat bagi perkembangan usaha saya	15	50,00	15	50,00	30	100
6.	Saya memiliki kemampuan untuk merencanakan visi dan misi jangka panjang bagi usaha saya	13	43,33	17	56,67	30	100
Rata-rata dalam(%)		54,44		45,56		100	

Sumber: Pra Survey tahun 2024

Berdasarkan survey awal diatas dapat dilihat bahwa dari pendapat 30 responden tentang kemampuan *managerial* pada pelaku usaha tergolong sedang. Hal ini bisa dilihat dari hasil survey yang dilakukan yang terdiri dari 6 pernyataan berdasarkan indikatornya yaitu rata-rata 54,44% memilih jawaban “Ya” dan terdapat sebanyak 45,56% memilih jawaban “Tidak”. Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian pelaku usaha telah memiliki keahlian dalam mengelola usahanya, namun kemampuan *managerial* pelaku usaha masih perlu diperkuat agar dapat lebih merata dan konsisten pada seluruh individu sehingga mampu meningkatkan kinerja secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan *managerial* merupakan sebuah fenomena pada pelaku UMKM Kota Pariaman.

Tabel 1.8. Pra Survey Kompetensi Kewirausahaan Pada Pelaku UMKM Kota Pariaman

No	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
Pengetahuan (<i>knowledge</i>)							
1.	Saya memahami strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk menarik pelanggan	21	70,00	9	30,00	30	100
2.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang analisis pasar dan tren industri	23	76,67	7	23,33	30	100
Keterampilan (<i>skill</i>)							
3.	Saya mampu menyusun rencana kerja yang efektif untuk mencapai target usaha	17	56,67	13	43,33	30	100
4.	Saya memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja usaha	11	36,67	19	63,33	30	100
Sikap (<i>attitude</i>)							
5.	Saya selalu menyapa pelanggan dengan senyum dan menyambut mereka dengan sikap yang ramah	22	73,33	8	26,67	30	100
6.	Saya selalu terbuka untuk menerima kritik dan masukan demi kemajuan usaha saya	20	66,67	10	33,33	30	100
Rata-rata dalam(%)		63,33		36,67		100	

Sumber: Pra Survey tahun 2024

Berdasarkan survey awal diatas dapat dilihat bahwa dari pendapat 30 responden tentang kompetensi kewirausahaan pada pelaku usaha tergolong sedang. Hal ini bisa dilihat dari hasil survey yang dilakukan yang terdiri dari 6 pernyataan berdasarkan indikatornya yaitu rata-rata 63,33% memilih jawaban “Ya” dan terdapat 36,67% memilih jawaban “Tidak”. Hasil ini menandakan bahwa pelaku usaha cenderung percaya diri terhadap kemampuan kewirausahaan yang dimiliki, namun pelaku usaha tetap memerlukan penguatan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, maupun pendampingan yang lebih terarah agar seluruh pelaku usaha mampu meningkatkan kapasitas kewirausahaannya secara optimal.

Fenomena ini menjadi tantangan besar, mengingat kompetensi kewirausahaan yang kuat sangat diperlukan untuk mendukung daya saing dan pertumbuhan UMKM di pasar yang dinamis.

Berdasarkan survey dari BPS juga mengidentifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, meliputi: kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurang keahlian dan kemampuan dalam teknis produksi, kurangnya keterampilan manajerial sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi serta pemasaran.

Fenomena yang terjadi berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa walaupun jumlah UMKM di Pariaman mengalami kenaikan yang lambat oleh masalah mendasar pada tingkat individu, UMKM yang sudah ada menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk mendukung pengembangan UMKM, baik melalui peningkatan *self-efficacy*, penguatan kemampuan manajerial, maupun pemulihan kompetensi kewirausahaan. Dengan demikian, UMKM di Kota Pariaman dapat tidak hanya bertambah meningkat daya saing perekonomian daerahnya tetapi juga kontribusinya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Efficacy*, Kemampuan *Managerial* dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pariaman”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pariaman?
2. Bagaimana pengaruh Kemampuan *Managerial* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pariaman?
3. Bagaimana pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pariaman?
4. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy*, Kemampuan *Managerial* dan Kompetensi Kewirausahaan secara simultan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pariaman?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pariaman.
2. Mengetahui Pengaruh Kemampuan *Managerial* terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pariaman.
3. Mengetahui Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pariaman.
4. Mengetahui Pengaruh *Self Efficacy*, Kemampuan *Managerial* dan Kompetensi Kewirausahaan secara simultan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pariaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam bidang sumber daya manusia khususnya tentang dimensi pengaruh *Self Efficacy*, Kemampuan *Managerial* dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pariaman.

2. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dan sebagai dasar sumbangan pemikiran bagi pelaku usaha mengenai pengaruh *Self Efficacy*, Kemampuan *Managerial* dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pariaman.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapakan mampu memberikan bahan bacaan atau referensi tentang pengaruh *Self Efficacy*, Kemampuan *Managerial* dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pariaman.